

ABSTRAK

Bagi manajemen perusahaan yang baik sudah barang tentu menerapkan prinsip efisien dan efektivitas dalam mengelola kegiatan perusahaannya. Hal ini tidak bisa terlepas dari rencana-rencana, termasuk rencana produksi, rencana biaya produksi yang di dalamnya termasuk biaya overhead pabrik serta pengendalian terhadap pelaksanaan rencana yang ikut menentukan keberhasilan perusahaannya. Agar dapat dilakukan pengendalian yang baik terhadap pelaksanaan **rencana** yang ditetapkan, maka dalam menyusun rencana harus ditetapkan pada tingkat kapasitas standar yang ditetapkan. Karena dengan disusunnya rencana pada kapasitas standar yang ditetapkan akan dapat digunakan sebagai tolok ukur prestasi kegiatan. Dalam penulisan skripsi ini penulis **mencoba** menganalisis cara penentuan tarip biaya overhead pabrik, agar diperoleh tarip yang tepat, adil dan teliti untuk membebankan biaya overhead pabrik ke dalam harga pokok produk serta dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya overhead pabrik.

Pertama penulis menganalisis penentuan tarip standar biaya overhead pabrik dengan memperhatikan langkah-langkah penentuan tarip standar biaya overhead pabrik. Kemudian menganalisis departemenisasi biaya overhead pabrik sebagai pusat terjadinya biaya, sehingga dalam mengendalikan biaya overhead pabrik dapat langsung dihubungkan dengan pusat terjadinya biaya tersebut. Penulis menganalisis pula pengelompokkan biaya ke dalam biaya tetap, variabel dan semi variabel dengan suatu analisis historis, kemudian dari biaya semi variabel penulis analisis untuk dipisahkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, dan metode yang digunakan adalah metode least squares. Setelah **anggaran** biaya overhead pabrik dipisahkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, kemudian penulis menentukan besarnya tarip standar biaya overhead pabrik tetap dan tarip standar biaya overhead pabrik variabel.

Dengan menggunakan tarif standar biaya overhead pabrik tersebut penulis melakukan analisis terhadap penggunaan biaya overhead pabrik untuk proses produksi selama tahun 1987. Dari analisis tersebut diketahui adanya penyimpangan/selisih antara biaya overhead pabrik standar atau yang seharusnya terjadi dengan realisasinya, dan penyimpangan tersebut secara keseluruhan adalah merugikan. Dalam menganalisis biaya overhead pabrik ini dilakukan untuk masing-masing departemen produksi sebagai pusat terjadinya biaya. Selisih biaya overhead pabrik tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis 4 selisih (selisih pengeluaran/anggaran, selisih kapasitas luang, selisih efisiensi tetap dan selisih efisiensi variabel). Dari hasil analisis tersebut kemudian dapat dipergunakan untuk mencari sebab-sebab terjadinya selisih, untuk kemudian dapat dilakukan tindakan korektif. Dari hasil analisis tersebut merupakan sumbangan informasi biaya yang penting bagi manajemen sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan. Dengan demikian penggunaan tarif standar biaya overhead pabrik dapat membantu manajemen dalam melakukan pengendalian biaya overhead pabrik dengan baik, sehingga pemborosan biaya dapat ditekan serendah mungkin.